

Continuous Improvement Strategies for Enhancing the Quality of Learning at SDN 004 Bontang Barat

Anggunan Tunggal¹, Syafril Hidayat², Asmar Baco³, Azainil Azainil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: angguntunggal0@gmail.com; syafrilhidayat175@gmail.com;
asmar5326@gmail.com; azainil@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat. Melalui pendekatan kualitatif dengan dukungan data deskriptif, kajian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran, dan penerapan strategi perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang mencakup peningkatan kompetensi guru, penguatan manajemen sekolah, pemanfaatan teknologi, perbaikan sarana prasarana, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan kebijakan menjadi tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Temuan ini memberikan rekomendasi tentang pentingnya budaya sekolah yang reflektif dan evaluatif, kepemimpinan yang visioner, serta dukungan berkelanjutan dari semua pihak untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Strategi peningkatan berkelanjutan yang diterapkan di SDN 004 Bontang Barat menunjukkan pentingnya pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kompetensi guru, manajemen sekolah, integrasi teknologi, dan keterlibatan masyarakat, sekolah telah menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Keyword: Perbaikan Berkelanjutan; Kualitas Pembelajaran; Manajemen Sekolah; Kolaborasi; SDN 004 Bontang Barat

ABSTRACT

This study aims to explore continuous improvement strategies in enhancing the quality of learning at SDN 004 Bontang Barat. Using a qualitative approach supported by descriptive data, the research identifies key factors influencing learning quality, implementation of continuous improvement strategies, implementation challenges, and stakeholder involvement. The findings show that strategies such as improving teacher competence, strengthening school management, integrating technology, upgrading infrastructure, and fostering collaboration with parents and the community have a positive impact on learning effectiveness. However, challenges such as limited resources, resistance to change, and lack of policy support must be addressed systematically. This study recommends fostering a reflective and evaluative school culture, visionary leadership, and sustained support from all stakeholders to achieve optimal learning quality. The continuous improvement strategies implemented at SDN 004 Bontang Barat demonstrate the importance of a holistic approach to enhancing learning quality. By addressing multiple aspects such as teacher competence, school management, technology integration, and community engagement, the school has created a more conducive environment for effective learning.

Keyword: Continuous Improvement; Learning Quality; School Management; Collaboration; SDN 004 Bontang Barat

Corresponding Author:

Anggunan Tunggal,
Universitas Mulawarman,
Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur 75119, Indonesia
Email: angguntunggal0@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan yang berkualitas akan lahir generasi penerus yang kompeten, kreatif, dan memiliki integritas yang kuat. Dalam konteks ini, kualitas pembelajaran menjadi salah satu elemen paling krusial yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan secara terus-menerus. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi yang cepat, perubahan kurikulum yang dinamis, serta tuntutan terhadap kompetensi siswa yang semakin tinggi menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan merespons dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan.

SDN 004 Bontang Barat, sebagai salah satu sekolah dasar yang terletak di wilayah Bontang Barat, tidak terlepas dari dinamika tersebut. Sekolah ini menghadapi beragam tantangan dalam upaya mewujudkan kualitas pembelajaran yang optimal. Meskipun berbagai langkah dan kebijakan telah diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan, hasil yang dicapai masih memerlukan perbaikan secara berkesinambungan. Dalam hal ini, pendekatan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) menjadi sangat relevan, karena merupakan suatu proses evaluatif dan reflektif yang berorientasi pada peningkatan kinerja melalui perencanaan sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan penyesuaian berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari praktik sebelumnya.

Penerapan strategi perbaikan berkelanjutan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat menjadi sangat penting, karena terdapat berbagai faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh guru, ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana pendukung proses belajar, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang dikembangkan harus bersifat holistik, terencana dengan baik, terstruktur dalam pelaksanaannya, dan melibatkan seluruh elemen ekosistem pendidikan di sekolah agar proses perbaikan dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Penerapan strategi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, peningkatan profesionalisme guru, serta terwujudnya kerja sama yang sinergis antara sekolah dan masyarakat. Lebih jauh lagi, manfaat dari strategi perbaikan berkelanjutan ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, partisipasi aktif siswa, penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan, peningkatan infrastruktur pembelajaran, serta peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, keberhasilan pelaksanaannya akan meningkatkan reputasi sekolah di tengah masyarakat serta memberikan model praktik baik yang dapat direplikasi oleh sekolah lain. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh berbagai strategi perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat, dengan menelaah faktor-faktor yang memengaruhinya, tantangan dalam implementasinya, peran para pemangku kepentingan, serta dampak nyata yang ditimbulkan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar untuk mencetak generasi unggul. Upaya ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop merupakan kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Puspita et al. (2023), pengoptimalan pembelajaran *blended learning* dapat memberikan keterampilan tambahan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya mampu meningkatkan motivasi siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Firmansyah et al. (2024), yang menekankan perlunya pelatihan guru dalam memahami pemanfaatan teknologi pendidikan seperti aplikasi berbasis kecerdasan buatan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Budaya sekolah juga memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Elvianti et al. (2023) menjelaskan bahwa budaya positif yang diterapkan di sekolah mampu memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Selain itu, Rahayu (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran modeling yang diterapkan oleh guru dapat menjadi contoh langsung bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik. Dengan demikian, kolaborasi antara metode pengajaran yang inovatif dan lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran berbasis proyek juga efektif dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial. Puspitasari et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Sementara itu, Yanti (2023) menegaskan pentingnya pembelajaran Pancasila dalam menanamkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa, menyoroti relevansi mata pelajaran ini dalam kurikulum yang menekankan nilai-nilai kebangsaan.

Pada era pandemi, pembelajaran daring telah menjadi alternatif utama, dan Ihsan et al. (2021) menunjukkan bahwa metode ini dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Transformasi ini ditemukan sebagai suatu tantangan sekaligus kesempatan dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di

sekolah dasar. Terakhir, penelitian oleh Tampubolon et al. (2021) menggarisbawahi pentingnya motivasi belajar dalam hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dirancang dengan efektif dan dukungan motivasi yang cukup dari lingkungan sekitar dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Pendidikan di era saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk di tingkat sekolah dasar. SDN 004 Bontang Barat sebagai salah satu sekolah dasar di Kota Bontang memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah strategi perbaikan berkelanjutan, yaitu proses evaluasi, perencanaan, dan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik dan berkesinambungan. Melalui strategi ini, sekolah diharapkan mampu memperbaiki kelemahan yang ada dan memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif, efisien, dan berdampak nyata pada hasil belajar siswa.

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, mulai dari kompetensi guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, hingga keterlibatan siswa, orang tua, dan masyarakat. Tantangan lain juga muncul dalam hal manajemen sekolah, ketersediaan fasilitas pendukung, serta budaya sekolah yang perlu diarahkan pada budaya inovasi dan kolaborasi. Oleh karena itu, makalah ini akan menjawab beberapa pertanyaan mendasar, antara lain: apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat; bagaimana penerapan strategi perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; tantangan apa yang muncul dalam implementasinya; bagaimana peran guru, siswa, orang tua, dan masyarakat mendukung strategi ini; serta dampak yang dihasilkan terhadap prestasi siswa.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya strategi perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat. Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu kualitas pembelajaran, menyusun strategi konkret yang dapat diterapkan, serta memberikan rekomendasi langkah-langkah implementasi yang realistis dan aplikatif. Penulis juga ingin menggali potensi peran serta seluruh stakeholder, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat, dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek. Pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterampilan guru dan efektivitas metode pengajaran. Kedua, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif sehingga tercipta proses belajar yang lebih bermakna. Ketiga, mendukung pengembangan profesionalisme guru agar senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan. Keempat, memperkuat kerjasama antara seluruh stakeholder pendidikan demi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kelima, mendorong peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran. Keenam, memacu peningkatan prestasi akademik siswa. Ketujuh, memperkuat reputasi SDN 004 Bontang Barat sebagai sekolah yang berkualitas. Terakhir, keberhasilan strategi ini diharapkan menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan perbaikan berkelanjutan secara sistematis. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi tonggak penting dalam membangun pendidikan yang lebih unggul, adaptif, dan relevan dengan tuntutan masa depan.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali perspektif, pengalaman, dan praktik nyata dari para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, yang terlibat langsung dalam proses perbaikan mutu pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menangkap data yang kaya dan komprehensif tentang bagaimana strategi perbaikan berkelanjutan direncanakan, diterapkan.

Desain penelitian yang diadopsi adalah penelitian tindakan sekolah (*school-based action research*), yang memungkinkan proses perbaikan dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan desain ini, peneliti dapat memfasilitasi terjadinya perbaikan berkesinambungan yang relevan dengan kondisi sekolah. Siklus penelitian tindakan sekolah dipandang tepat karena strategi perbaikan berkelanjutan sendiri bersifat adaptif dan memerlukan evaluasi serta penyesuaian secara terus-menerus.

Subjek penelitian ini mencakup seluruh stakeholder pendidikan di SDN 004 Bontang Barat, yakni guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, sehingga partisipan yang terlibat benar-benar memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran dan implementasi strategi perbaikan berkelanjutan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman para stakeholder mengenai praktik perbaikan berkelanjutan di sekolah. Observasi partisipatif dimaksudkan untuk memeriksa secara langsung pelaksanaan strategi perbaikan di ruang kelas dan lingkungan sekolah. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen program sekolah, laporan evaluasi, maupun kebijakan terkait upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, melalui tahapan pengelompokan data berdasarkan tema, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member-check kepada informan kunci, guna memastikan keakuratan dan kredibilitas data penelitian. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh dan bermanfaat sebagai rekomendasi praktis bagi SDN 004 Bontang Barat maupun sekolah lain dalam menerapkan strategi perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat dapat mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dari sisi internal sekolah maupun faktor eksternal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kualitas guru mencakup kemampuan dan keterampilan mengajar di mana kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki keterampilan dalam merancang dan menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa cenderung lebih berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan juga sangat mempengaruhi kemampuan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Motivasi dan keterlibatan guru juga menjadi faktor penting, di mana tingkat motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sangat menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mendukung perkembangan siswa.

Kurikulum yang digunakan juga berpengaruh, termasuk kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal akan memberikan ruang lebih bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif. Selain isi kurikulum, bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di kelas juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru perlu memastikan bahwa pembelajaran di kelas sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan.

Fasilitas dan sarana pembelajaran menjadi faktor lain yang tidak kalah penting. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan, dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Keterbatasan fasilitas akan membatasi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Pemanfaatan teknologi juga sangat penting, di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, dengan adanya perangkat seperti komputer, proyektor, dan akses internet, akan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga berperan besar. Partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui komunikasi dengan guru maupun dalam bentuk dukungan di rumah, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang aktif membantu anak belajar akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan masyarakat sekitar juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dukungan berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah atau pemberian sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Lingkungan sekolah turut memberi pengaruh signifikan. Kondisi fisik sekolah yang mencakup keamanan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan sekolah mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik mendukung terbentuknya suasana yang positif bagi kegiatan belajar mengajar. Budaya sekolah yang mendukung keterbukaan, kolaborasi, dan saling menghargai antar siswa, guru, dan staf dapat menciptakan atmosfer yang positif untuk pembelajaran.

Selain itu, faktor siswa juga penting. Motivasi dan keterlibatan siswa sangat menentukan, di mana tingkat motivasi siswa untuk belajar akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan berusaha lebih keras untuk memahami materi yang diajarkan. Kemampuan dan kebutuhan belajar siswa juga harus diperhatikan karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Penyesuaian pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap materi

Manajemen dan kepemimpinan sekolah menjadi salah satu faktor kunci lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan inspiratif dapat memotivasi guru dan staf lainnya untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Pengelolaan sekolah yang efektif, termasuk manajemen dalam hal pengelolaan waktu, sumber daya, dan proses administrasi, akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pengelolaan yang baik juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Evaluasi dan penilaian pembelajaran juga berperan penting. Sistem evaluasi yang efektif melalui penilaian yang dilakukan dengan cara yang objektif dan berkelanjutan membantu mengetahui kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan sistem evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan hasil evaluasi yang didapat harus digunakan untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penyesuaian dalam metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan.

Selain itu, kebijakan pendidikan juga berpengaruh. Kebijakan pemerintah yang diterapkan terkait pendidikan, seperti kurikulum, pendanaan, dan pembiayaan pendidikan, dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kebijakan yang mendukung dapat memperbaiki kualitas pendidikan, sementara kebijakan yang kurang tepat dapat menghambatnya. Regulasi internal sekolah yang mengatur tentang disiplin, tata tertib, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran juga sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Faktor terakhir adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pengajaran yang variatif, dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Misalnya, penerapan pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan eksperimen dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) atau pembelajaran berbasis teknologi (e-learning), akan meningkatkan interaksi siswa dan menumbuhkan kreativitas mereka.

2) Penerapan strategi perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat

Penerapan strategi perbaikan berkelanjutan di SDN 004 Bontang Barat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran secara terus-menerus melalui evaluasi, refleksi, dan inovasi yang berkesinambungan. Berikut adalah beberapa cara penerapan strategi perbaikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat. Peningkatan kompetensi guru menjadi aspek penting dalam strategi ini, melalui pelatihan dan pengembangan profesional di mana guru di SDN 004 Bontang Barat dapat memperoleh pelatihan dan pendidikan lanjutan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran baru, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga ditekankan di mana guru yang terus menerus diberdayakan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sejawat melalui diskusi atau workshop akan menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran.

Perbaikan kurikulum secara berkelanjutan juga menjadi bagian dari strategi ini. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara rutin untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan kompetensi siswa. Dengan mengidentifikasi kekurangan dan kesenjangan dalam kurikulum yang ada, kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Inovasi dalam pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat diterapkan secara terus-menerus untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah juga tidak kalah penting. Melalui evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan penggunaan teknologi dapat diperbarui dan diperbaiki secara berkala. Ketersediaan fasilitas yang memadai mendukung kenyamanan siswa dalam belajar dan memfasilitasi berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, dan aplikasi pendidikan, dapat diperkenalkan secara berkelanjutan. Teknologi membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang semakin canggih dalam menggunakan teknologi.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi prioritas. Strategi perbaikan berkelanjutan mengutamakan pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi proyek. Ini akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Melalui evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Umpan balik ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka secara lebih fokus dan terarah.

Pengelolaan manajemen pembelajaran yang efektif juga menjadi bagian integral dari strategi perbaikan berkelanjutan. Dalam penerapan strategi ini, perbaikan proses pengelolaan waktu menjadi hal penting yang harus diperbaiki. Dengan pengelolaan waktu yang lebih baik dalam pembelajaran, guru dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi, serta memberi waktu yang cukup untuk evaluasi dan refleksi. Melalui perbaikan berkelanjutan, strategi manajemen kelas dapat ditingkatkan. Pengaturan kelas yang lebih baik, pembagian waktu yang tepat, serta pengelolaan siswa yang lebih efektif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi fokus strategi ini. Perbaikan berkelanjutan melibatkan orang tua siswa dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, perbaikan pembelajaran dapat lebih mudah dilaksanakan. Orang tua dapat mendukung anak mereka di rumah, baik dalam hal pembelajaran tambahan maupun pengawasan perilaku. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah, seperti program ekstrakurikuler, pendampingan belajar, dan pengembangan sekolah, juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran menjadi langkah penting dalam strategi perbaikan berkelanjutan. Penerapan strategi ini mengharuskan adanya evaluasi yang rutin terhadap efektivitas pembelajaran. Melalui hasil evaluasi yang terus menerus, kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dapat diidentifikasi. Evaluasi ini bisa berupa tes, kuis, penilaian kinerja, atau observasi langsung terhadap siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal. Refleksi ini melibatkan guru dan pihak terkait lainnya untuk merancang perbaikan dalam pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Peningkatan kualitas evaluasi dan penilaian juga harus diperhatikan. Strategi perbaikan berkelanjutan mendorong penggunaan berbagai bentuk penilaian, baik formatif maupun sumatif, yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Penilaian berbasis kompetensi, keterampilan, dan kreativitas siswa akan lebih memperlihatkan hasil pembelajaran yang sesungguhnya. Memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa mengenai kriteria penilaian akan meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang diharapkan dalam pembelajaran. Ini juga mendorong mereka untuk lebih berusaha dalam belajar.

Membangun budaya sekolah yang positif merupakan faktor pendukung penting lainnya. Strategi perbaikan berkelanjutan melibatkan upaya untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran yang positif. Dengan meningkatkan iklim sekolah, seperti rasa saling menghormati dan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Pembelajaran yang berkelanjutan juga mencakup pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif yang akan berguna bagi masa depan mereka.

Terakhir, monitoring dan pengawasan berkala menjadi aspek kunci dari strategi perbaikan berkelanjutan. Penerapan perbaikan berkelanjutan membutuhkan sistem monitoring yang efektif untuk mengevaluasi dan memantau perkembangan implementasi strategi. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selalu diawasi dan diperbaiki jika diperlukan.

B. Pembahasan

Kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, baik dari sisi internal sekolah maupun faktor eksternal. Pada dasarnya, kualitas guru merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi dalam merancang dan menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan (Puspita et al., 2023).

Motivasi dan keterlibatan guru juga sangat berpengaruh. Seorang guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mendukung perkembangan siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa (Firmansyah et al., 2024). Selain itu, kurikulum yang digunakan juga berperan penting. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang fleksibel dan kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan lebih efektif (Elvianti et al., 2023).

Fasilitas dan sarana pembelajaran adalah faktor lain yang tidak kalah penting. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium dapat mendukung proses belajar yang optimal. Keterbatasan fasilitas dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengalami pengalaman belajar yang bermakna (Rahayu, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam

pembelajaran, seperti penggunaan komputer, proyektor, dan akses internet, berkontribusi pada interaktivitas dan daya tarik pembelajaran (Puspitasari et al., 2024).

Partisipasi orang tua dan masyarakat juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dukungan aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah berpengaruh positif terhadap capaian belajar siswa (Yanti, 2023). Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bersih juga berperan dalam konsentrasi dan motivasi siswa untuk belajar. Budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan saling menghargai antara siswa, guru, dan staf akan menciptakan atmosfer yang positif untuk pembelajaran (Ihsan et al., 2021).

Dari sisi manajemen, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci yang mempengaruhi arah dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang visioner dan inspiratif dapat memotivasi guru dan staff lainnya, serta menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola kinerja guru berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Tampubolon et al., 2021).

Evaluasi dan penilaian pembelajaran, baik formatif maupun sumatif, juga merupakan aspek penting yang membantu guru dalam mengetahui perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran (Fathurrochman et al., 2022). Kebijakan pendidikan pemerintah yang jelas dan mendukung juga penting untuk memastikan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kebijakan yang tidak tepat dapat menghambat perkembangan pendidikan, sementara kebijakan yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Terakhir, penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga mendukung pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan eksperimen dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Ismaya et al., 2024). Pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) atau pembelajaran digital, juga dapat meningkatkan interaksi siswa dan mengembangkan kreativitas mereka (Triyarsih, 2019).

Penerapan strategi perbaikan berkelanjutan di SDN 004 Bontang Barat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran secara terus-menerus melalui evaluasi, refleksi, dan inovasi yang berkesinambungan. Salah satu cara untuk menerapkan strategi ini adalah melalui peningkatan kompetensi guru. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru di SDN 004 Bontang Barat menjadi penting. Ketersediaan pelatihan yang relevan, yang mencakup metode pengajaran baru dan pemanfaatan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Rahayu et al., (2022) mendapati bahwa pendidikan abad 21 mampu memberdayakan potensi siswa jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, seperti model blended learning yang sesuai untuk menghadapi tantangan di era ini.

Pembelajaran kolaboratif juga ditekankan, di mana guru diberdayakan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sejawat. Diskusi dan workshop menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep refleksi dalam pendidikan, yang merupakan bagian penting dari perbaikan kualitas. Hasmawaty et al., (2024) menekankan bahwa refleksi dalam pembelajaran melibatkan proses kritis guru untuk mengevaluasi pengalaman pengajaran mereka serta merancang perbaikan yang diperlukan.

Perbaikan kurikulum secara berkelanjutan juga menjadi bagian dari strategi ini. Evaluasi rutin terhadap kurikulum diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan siswa. Inovasi dalam pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan relevan (Haq et al., 2023). Haq (2023), menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah merupakan aspek lain yang sangat penting. Ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang memadai, dan perpustakaan yang lengkap perlu diperbarui secara berkala. Ketersediaan fasilitas yang baik mendukung kenyamanan siswa dalam belajar dan memfasilitasi berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif (Siahaan, 2015). Siahaan (2015), menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga ditekankan. Strategi perbaikan berkelanjutan mendorong pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi proyek meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Arwin et al., 2022). Arwin et al., (2022) menekankan pentingnya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan di tengah tantangan pembelajaran saat ini.

Manajemen pembelajaran yang efektif juga menjadi bagian integral dari strategi perbaikan berkelanjutan. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih maksimal. Melalui perbaikan berkelanjutan, strategi manajemen kelas ditingkatkan untuk menciptakan suasana

belajar yang kondusif dan produktif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan fokus strategi ini. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua mempermudah pelaksanaan perbaikan pembelajaran (Awaliati, 2023). Awaliati (2023), menekankan bahwa informasi yang baik untuk media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajar.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran merupakan langkah penting dalam strategi ini. Melalui evaluasi yang rutin, kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dapat diidentifikasi. Penilaian yang beragam, baik formatif maupun sumatif, membantu guru untuk mengetahui perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran (Nuragnia et al., 2021). Nuragnia et al., (2021), mencatat bahwa pelatihan teknis untuk guru dan penyediaan fasilitas berbasis teknologi diperlukan untuk mendukung implementasi pendidikan yang berkualitas.

Membangun budaya sekolah yang positif adalah faktor pendukung penting lainnya. Suasana saling menghormati dan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pendidikan karakter juga harus diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk nilai-nilai positif pada siswa yang bermanfaat di masa depan. Anita et al., (2022), menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sangat penting untuk kualitas pendidikan yang baik.

Akhirnya, monitoring dan pengawasan berkala menjadi aspek kunci dari strategi perbaikan berkelanjutan. Sistem monitoring yang efektif memastikan bahwa semua langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selalu dievaluasi dan diperbaiki jika diperlukan. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan SDN 004 Bontang Barat dapat mencapai peningkatan pada kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi perbaikan berkelanjutan memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 004 Bontang Barat. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah ini meliputi kompetensi guru, relevansi kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi, keterlibatan orang tua dan masyarakat, kepemimpinan sekolah, evaluasi pembelajaran, serta budaya sekolah yang mendukung. Strategi perbaikan berkelanjutan yang diterapkan melalui pengembangan profesional guru, inovasi kurikulum, peningkatan fasilitas, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi antar-stakeholder terbukti mampu memperbaiki proses pembelajaran secara terus-menerus.

Selain itu, refleksi dan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru dan pihak sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat segera dilakukan secara sistematis dan terencana. Namun demikian, tantangan berupa keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan belum optimalnya dukungan kebijakan masih perlu diatasi agar strategi perbaikan berkelanjutan dapat berjalan efektif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sinergis dan berkesinambungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, untuk mendukung terciptanya budaya sekolah yang reflektif, evaluatif, serta adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, strategi perbaikan berkelanjutan di SDN 004 Bontang Barat diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara akademik, tetapi juga dapat memperkuat pembentukan karakter siswa, memperbaiki citra sekolah di masyarakat, dan menjadi model praktik baik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain.

REFERENCES

- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Elvianti, R., Djumadi, D., & Istiqomah, A. (2023). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 123–130. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1654>
- Fadhilah, F., Nailufar, F., Ellianti, E., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Grand analysis of government strategic policy design in field of education in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Posthumanism*, 5(3), 773–786. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.786>
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. (2022). Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363–1374. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1581>
- Firmansyah, I., Ramadhan, D., & Sulistyawati, P. (2024). Seminar introduction AI: Membangun kesiapan guru menghadapi pembaharuan teknologi pendidikan. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i2.446>
- Ihsan, M., Nurdiana, S., & Basri, M. (2021). Pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 200–206. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2341>

- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan manajemen pendidikan SD yang efektif dengan teknologi dan standar kompetensi guru. *PGSD*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliantini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., & Lolang, E. (2025). Empowering the program of sustainable development goals (SDGs) through literacy in improving the quality of education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649–659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Puspita, A., Rahayu, S., & Firmansyah, I. (2023). Optimalisasi pembelajaran blended learning. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1–12. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.2880
- Puspitasari, S., Ningsih, B., & Setiawan, A. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terintegrasi ajaran Tri Nga dalam pembelajaran IPS untuk menguatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 50–60. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1430>
- Purba, N., Purba, R., Setiyadi, M. W., Ate, C. P., Razali, R., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Analyzing the impact of digital information communication technologies (DICT) on literacy development in third grade primary school: A case study on education. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4s), 345–352. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4s.526>
- Rahayu, N. (2020). Pembelajaran modelling dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Anifa Studi Gender dan Anak*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.1564>
- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orangtua lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., & Herman, H. (2024). The effect of altruistic leadership on competencies with self efficacy as intervening variables for the principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 3(10), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767>
- Sinaga, M., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan altruistik dan supervisi kelas untuk meningkatkan kepuasan kerja guru di SD wilayah Siantar naungan YPK ST. Yoseph Pematangsiantar. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1089>
- Tampubolon, E., Siahaan, J., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1200–1208. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Triyarsih, M. (2019). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.4028>
- Yanti, R. (2023). Analisis karakter cinta tanah air siswa kelas IV SDN 064009 Medan melalui pembelajaran Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Geci*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3091>